



Kendala-Kendala yang ditemui Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Hamidah Sukmawati¹

¹SD Negeri 033/I Simpang Sungai Rengas, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 13, 2020

Revised Nov 16, 2020

Accepted Des 26, 2020

Keywords:

Covid-19

Persepsi

Pembelajaran Daring

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran terhadap kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilakukan.

Metode Penelitian: Penelitian ini berupa kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan sebuah kondisi dengan penjabaran dan uraian yang mendetail. Subjek penelitian ini berupa 10 orang guru sekolah dasar

Temuan Utama: Pada pelaksanaan pembelajaran masih banyak hal yang perlu disiapkan dan menjadi kendala. Kendala tersebut berupa 1) masih belum meratanya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring misalnya ketersediaan alat TIK berupa gawai dan terdapatnya koneksi atau jaringan telekomunikasi yang baik. Kurangnya sarana dan prasarana yang baik berakibat terganggunya proses pembelajaran daring karena pembelajaran daring sepenuhnya dapat berjalan secara baik bergantung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. 2). Keefektifan pembelajaran daring. Keefektifan pembelajaran daring diperlukan kesiapan guru dan siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tepat sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik. 3). Pengawasan dan bimbingan orang tua. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tu dirumah mengakibatkan tujuan dari pembelajaran daring sulit untuk tercapai.

Keterbaruan Penelitian: Keterbaruan dalam penelitian ini berupa menggambarkan berbagai kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring disekolah dasar. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang masih sangat baru. Kondisi pandemik COVID-19 memaksa peralihan pembelajaran dikelas diubah menjadi daring. Banyaknya kendala yang ditemui guru dapat menjadi acuan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Hamidah Sukmawati

SD Negeri 033/I Simpang Sungai Rengas,

Jl. Pelabuhan Rt. 08 Rw. 04, Simpang Sungai Rengas, Kec. Maro Sebo Ulu, Kab. Batang Hari

Email: hamidahsukmawati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang dikaruniai dengan kemampuan berfikir. Oleh karena itu manusia akan selalu tumbuh dan berkembang. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa [1]. Manusia kan senantiasa menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum ada. Penemuan tersebut menghasilkan dampak yang luar biasa. Proses

penemuan tersebut berasal dari proses belajar melalui kemampuan berfikir. Manusia adalah makhluk pemikir yang akan terus belajar sejak lahir hingga akhir hayat. Belajar merupakan sebuah proses membangun perjalanan dalam rangka membentuk pengetahuan baru. Adanya proses belajar, menyebabkan manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya serta mengactualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya [2]. Selain itu, manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung mudah beradaptasi dengan keadaan baru. Kombinasi antara kemampuan berfikir dan kemampuan beradaptasi dalam diri manusia maka manusia dapat bertahan dan terus berkembang dalam kondisi apapun. Termasuk dalam kondisi mengancam sekali pun.

Saat ini dunia sedang menghadapi wabah penyakit berupa virus yang dikenal dengan COVID-19. Penyebaran COVID-19 yang relatif cepat mengakibatkan seluruh lini dalam kehidupan bernegara terpengaruhi. Mulai dari aktivitas rutin seperti kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial masyarakat, kesehatan hingga ranah pribadi. Kondisi yang semakin mengkhawatirkan mengakibatkan pemerintah mengambil berbagai kebijakan guna mengurangi dampak penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut bersifat mengikat dan harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Salah satunya kebijakan pemerintah pada sektor pendidikan.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19), kebijakan tersebut salah satunya mengatur peralihan pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring) berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran daring diharapkan dapat menghindarkan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan agar terhindar dari paparan COVID-19. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik [3]. Pembelajaran daring dilakukan tanpa mengurangi kebermaknaan belajar, namun juga tidak menjadikan beban bagi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai sarana peningkatan mutu sumber daya manusia. Pendidikan pula memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu tugas dari pendidikan yaitu untuk mewariskan nilai-nilai luhur bangsa dan para leluhur [4]. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengemas pembelajaran daring semenarik mungkin. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran.

Namun pada penerapannya, pembelajaran daring banyak mengalami kendala dan hambatan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak yang jauh namun berinteraksi menggunakan gawai. Aktivitas pembelajaran demikian jika tidak dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat maka akan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan tentang kendala-kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar ?

2. METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan sebuah kondisi dengan penjabaran dan uraian yang mendetail. Subjek penelitian ini berupa 10 orang guru sekolah dasar yang telah melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan instrumen kajian teoritis, studi literatur dan wawancara terstruktur. Selanjutnya hasil data yang didapatkan akan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan pembelajaran yang terjadi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring memerlukan kesiapan sekolah, guru dan siswa. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (*Work From Home*). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (*Learning From Home*) [5]. Kesiapan seluruh elemen akan berdampak tercapainya tujuan pembelajaran meskipun dalam kondisi darurat. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pembelajaran daring. Namun pada pelaksanaan pembelajaran daring banyak hal yang menjadi kendala yang dihadapi sekolah, guru, dan siswa. Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic COVID-19 [6]. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Berikut kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring :

3.1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pembelajaran daring pada dasarnya sangat ditentukan oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran daring [7]. Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan alat TIK berupa gawai maupun laptop. Akan tetapi secara umum pembelajaran daring dilakukan menggunakan gawai pintar atau smartphone. Penggunaan gawai memudahkan interaksi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Kemudahan akses teknologi telah

digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan [8]. Pesan atau perintah yang diberikan dan jawaban balasan yang disampaikan dapat berlangsung secara real time. Akan tetapi terkadang pada siswa belum memiliki gawai untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini turut menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada akhirnya para siswa perlu meminjam gawai milik keluarga maupun orang terdekatnya. Selain itu, pembelajaran daring dengan menggunakan gawai sepenuhnya bergantung dengan adanya koneksi atau jaringan internet yang baik. Tanpa adanya koneksi internet yang baik maka keefektifan pembelajaran daring sulit untuk dilakukan. Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring [9]. Koneksi atau jaringan internet sering terganggu mulai dari letak geografis rumah siswa, infrastruktur telekomunikasi yang belum lengkap hingga terbatasnya penyedia jaringan yang tersedia. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran [10].

Selain itu, para siswa dan guru terkendala dengan biaya tambahan yang digunakan untuk membeli kuota internet. Tanpa adanya kuota internet maka jelas pembelajaran daring tidak dapat dilakukan. Namun pemerintah melalui Kemendikbud telah memberikan bantuan kuota internet untuk pembelajaran daring kepada seluruh guru dan siswa. Hal ini perlu diapresiasi karena telah menjawab kendala yang mendasar dalam pembelajaran daring.

3.2. Keefektifan Pembelajaran Daring

Hal yang paling penting dalam sebuah proses pembelajaran adalah keefektifan. Keefektifan berkaitan erat dengan sejauhmana sebuah pembelajaran dapat berjalan secara baik dan bermanfaat. Upaya menghadirkan keefektifan belajar sangat memerlukan kerjasama berbagai pihak dan perencanaan yang matang. Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring dan pembelajaran dengan menggunakan alat TIK adalah masa depan dunia pendidikan. Namun dengan adanya kondisi darurat COVID-19 maka pembelajaran berbasis daring dan TIK seakan dipercepat. Karena berlangsung secara mendadak dan tiba-tiba terjadi ketidak siapan dari berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu agar pembelajaran daring lebih efektif maka seorang guru perlu merancang pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga tidak meninggalkan kebermaknaan belajar bagi siswa. Hasil belajar yang tinggi selalu menjadi tujuan dari proses pembelajaran [11].

Seorang guru perlu menguasai 4 kompetensi dasar meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial [12]. Pedagogical Knowledge (PK): PK relates to teaching methodologies and approaches, including knowledge in teaching and classroom management, assessment, evaluation, development of lesson plans (RPP), and student learning [13]. kompetensi pedagogik berkaitan kemampuan guru dalam hal konsep pembelajaran seperti pemahaman materi, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang tepat. Seorang guru diharuskan memahami metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model-model pembelajaran [14]. Upaya menghadirkan pembelajaran yang efektif guru harus merancang pembelajaran yang menarik berupa penggunaan media yang tepat misalkan *video tutorial*, foto-foto yang beragam. Untuk menghadapi tantangan tersebut guru membutuhkan bantuan media pembelajaran sebagai penyampai/penyalur informasi pada proses pembelajaran guna memaksimalkan tujuan pembelajaran [15]. Media Hal ini karena siswa tingkat sekolah dasar lebih menyukai hal-hal yang bersifat membangkitkan rasa ingin tahu. Selain itu pembelajaran juga dapat dilakukan secara santai dan menyenangkan. Pembelajaran menggunakan video daring saat ini telah menjadi tren dengan peningkatan yang sangat pesat [16]. Hal ini agar siswa lebih merasa nyaman dan tidak mudah bosan selama pembelajaran. Jadi pembelajaran tidak serta merta guru hanya memberikan tugas lalu siswa diminta mengerjakan lalu mengirimkan kepada guru. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media [17].

Pada intinya agar pembelajaran daring menjadi efektif maka pembelajaran harus menyenangkan sehingga siswa dapat nyaman dan menikmati pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu mengelola pembelajaran yang berlangsung secara baik, dari pembelajaran dikelas menjadi pembelajaran berbasis jaringan. Pembelajaran yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pembelajaran jadi membosankan dan siswa kurang termotivasi. Pengelolaan kelas yang baik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang baik. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan tidak antusias dalam pembelajaran [18]. Guru harus mampu menjamin bahwa materi pembelajaran yang disampaikan melalui daring dapat dipahami dan diterima oleh seluruh siswa. Siswa tidak hanya sekedar melakukan pembelajaran tanpa mendapatkan kebermaknaan belajar.

3.3. Pengawasan Dan Pendampingan Orang Tua

Biasanya pada pembelajaran normal, guru secara penuh melakukan pengawasan kepada siswa selama disekolah. Orang tua hanya melakukan pengawasan saat siswa dirumah dan menjaga komunikasi yang baik dengan guru terkait perkembangan hasil belajar siswa disekolah. Namun dalam pembelajaran daring ini orang tua juga dituntut untuk ikut serta memberikan pengawasan saat siswa melakukan pembelajaran daring dirumah. Orang tua juga perlu memberikan pendampingan yang baik serta menjadi fasilitator saat pembelajaran berlangsung. Orang tua memiliki peran penting dalam menjamin siswa ikut serta dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua [19]. Ketidak perdulian orang tua akan pembelajaran daring dirumah mengakibatkan sulitnya kesuksesan pembelajaran daring. Siswa yang kurang diawasi oleh orang tua seringkali tidak mengikuti proses pembelajaran, tidak mengerjakan perintah, dan berkeliaran diluar rumah. Orang tua bukan saja hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa dirumah tapi juga perlu menyediakan waktu untuk mengawasi siswa saat belajar daring dirumah. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid [20].

Tujuan pembelajaran daring agar guru dan siswa tidak perlu datang kesekolah untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menghindarkan guru dan siswa dari paparan COVID-19. Namun dilapangan banyak ditemui saat masa siswa belajar dirumah malah disalahgunakan berupa siswa malah keluar rumah misalnya bermain sepeda motor, ke pasar, dan jalan-jalan. Hal ini menjadikan tujuan agar siswa tidak berkeliaran kesekolah malah berbanding terbalik dengan kondisi nyata. Oleh karena itu diperlukan pengawasan oleh orang tua agar dapat memastikan siswa tetap berdiam dan beraktivitas dirumah. Namun banyak juga ditemui bahwa orang tua masih bersikap acuh dan kurang peduli dengan perilaku siswa berkeliaran dan beraktivitas diluar rumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam keadaan darurat bahaya penyebaran COVID-19, sektor pendidikan juga melakukan antisipasi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring bertujuan sangat baik dengan upaya menghindarkan guru dan siswa agar terhindar dari paparan virus COVID-19. Namun pada pelaksanaan pembelajaran masih banyak hal yang perlu disiapkan dan menjadi kendala. Kendala tersebut berupa masih belum meratanya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring misalnya ketersediaan alat TIK berupa gawai dan terdapatnya koneksi atau jaringan telekomunikasi yang baik. artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem [21]. Kurangnya sarana dan prasarana yang baik berakibat terganggunya proses pembelajaran daring karena pembelajaran daring sepenuhnya dapat berjalan secara baik bergantung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidakterediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu [22]. Selain itu keefektifan pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dan siswa. Guru dan siswa perlu menyiapkan strategi terbaik dalam mempersiapkan pembelajaran daring.

Strategi tersebut dapat berupa rencana pembelajaran yang baik menggunakan metode, media dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan keseriusan belajar siswa. Selain itu, diperlukan kesiapan orang tua dalam memeberikan pendampingan dan pengawasan kepada siswa selama pembelajaran daring dilakukan. Orang tua harus mampu membantu peran guru dalam menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua dan pemerintah untuk menciptakan pembelajaran daring yang baik dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas seluruh responden karena telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta seluruh stakeholder yang barkaitan saya ucapakan terima kasih.

REFERENSI

- [1] Latifa, U. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia Journal of Multidiciplinary studies*, Vol. 1 No. 2. 2017.
- [2] Haryono, S. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Vol. 3 No. 3. Pp. 261-274. 2016.
- [3] Zhafira, N, H. Ertika, Y & Chairiyaton. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. Volume 4 Nomor 1, 2020.

- [4] Hamdani, A, R., & Priatna, A. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang. Volume Vi Nomor 01, 2020.
- [5] Satrianingrum, A, P& Prasetyo, I. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Paud. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 Pages 633-640. (2021). Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.574
- [6] Dewi, W, A, F. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 1, Pp. 55-61. 2020.
- [7] Sadikin, A. & Hamidah, A. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 Hal. 214 – 224. 2020.
- [8] Khusniyah, N, L., & Hakim, L. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan. Volume 17, No. 1, 2019.
- [9] Rigianti, H, A., Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. Elementary School. Vol. 7, No. 7. Pp.297-302. 2020.
- [10] Jamaluddin, D. Dkk. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- [11] Stefany,E, M., Respon Siswa Pada Pengembangan Media Pembelajaran: Implementasi Pada Mata Pelajaran Tik Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Denpasar. Jurnal Ilmiah Edutic, Vol2, No.2, 2015.
- [12] Saudagar Fachrudin dan Idrus Ali, (2009). Pengembangan Profesionalitas Guru, Gaung Persada. Jakarta
- [13] Akmal, A. (2017). Local Culture And Morality Attachment To Tpack Framework Of Pre-Service English Teachers Within The Chalenge Of The 21st Century Skills. International Journal of Education, 9(2), 113. <https://doi.org/10.17509/ije.v9i2.5465>
- [14] Nurhayati, E. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7 No. 3, 2020.
- [15] Hadijah, S. Analisis Respon Siswa Dan Guru Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Matematika. Jurnal Numeracy. Vol.5, No.2. 2018.
- [16] Iqbal, M, Latifah, S, & Irwandani. Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan | Volume 7 No. 2
- [17] Syarifudin, A, S. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. METALINGUA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 5 No. 1, 2020.
- [18] Rimbariski, R & Susilo, H. Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar. E-Journal Unesa. Volume 1, Nomor 1 , Pp. 0 – 216. 2017.
- [19] Rigianti, H, A., Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. Elementary School. Vol. 7, No. 7. Pp.297-302. 2020.
- [20] Ayuni, D., Dkk. Kesiapan Guru Tk Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 No. 1 Pp. 414-421. 2020.
- [21] Fitriyani, Y, Fauzi, I, & Sari, M, Z. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Vol.6, No.2. pp. 165-175. 2020.
- [22] Syarifudin, A, S. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. METALINGUA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 5 No. 1, 2020.